



IMPLEMENTASI PROGRAM UPSKILLING DAN RESKILLING BERBASIS INDUSTRI DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMK NEGERI 1 CIAMIS

IMPLEMENTATION OF INDUSTRY-BASED UPSKILLING AND RESKILLING PROGRAMS IN IMPROVING THE COMPETENCE OF TEACHERS AT SMK NEGERI 1 CIAMIS

Nurdin¹, Juliani Musti Khofifah^{2*}, Jajang Ikbal Herlianto³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: nurdin_adpen@upi.edu¹, julianimustii@upi.edu², jajangikbalherlianto@upi.edu³

Article history :

Received : 08-12-2024

Revised : 10-12-2024

Accepted: 12-12-2024

Published:15-12-2024

Abstract

This study aims to analyze the upskilling and reskilling programs and their benefits in enhancing the competencies of vocational teachers at SMK Negeri 1 Ciamis in producing skilled graduates aligned with the demands of the business and industrial sectors. This research adopts a qualitative and descriptive approach. Sampling is based on the 3M principle (knowing, understanding, and experiencing), with 10 vocational teachers from SMK Negeri 1 Ciamis as informants. Data collection techniques include literature review, documentation, and structured and unstructured interviews. Data analysis involves data reduction, data presentation, conclusion, and verification stages. Additionally, method and source triangulation are employed to ensure data validity. The study results indicate that the upskilling and reskilling programs have successfully improved the quality of education at SMK Negeri 1 Ciamis. It was found that teachers feel more motivated and enthusiastic about carrying out their duties. Teachers' skills in implementing the latest technology in the learning process have increased, and they have an enhanced ability to foster student creativity through practical projects.

Keywords: *Upskilling; Reskilling; Teacher Competency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program upskilling dan reskilling serta bagaimana manfaatnya terhadap peningkatan kompetensi guru kejuruan SMK Negeri 1 Ciamis dalam mewujudkan lulusan yang terampil dan berkesesuaian dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel mengacu pada prinsip 3M (mengetahui, memahami, dan mengalami), dengan informan sebanyak 10 guru kejuruan SMK Negeri 1 Ciamis. Teknik pengumpulan data berupa studi literatur dan dokumentasi serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian triangulasi metode dan sumber digunakan dalam mencapai keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program upskilling dan reskilling telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Ciamis. Didapati bahwa para guru merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugas, adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengimplementasikan teknologi terbaru pada proses pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan kreativitas siswa melalui proyek-proyek praktis.

Kata Kunci: *Upskilling; Reskilling; Kompetensi Guru*



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu cepat menuntut manusia untuk mampu beradaptasi dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya dalam memenuhi keterampilan pada kebutuhan industri abad 21, meliputi 4C; *critical thinking, communication, collaboration, and creativity* (Nurhayati et al., 2024). Maka dari itu, lembaga-lembaga pendidikan harus dapat memastikan bahwa kebutuhan akan keterampilan yang berkesesuaian dengan apa yang menjadi kecenderungan di masa depan dapat terpenuhi. Perlu adanya integrasi dan kesinambungan berkelanjutan antara sistem pendidikan dengan kurikulum dalam memenuhi kompetensi dan keterampilan untuk masyarakat demokratis dan pasar tenaga kerja masa depan (Alvunger, 2024). Dalam hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan penting dalam mewujudkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan sikap, kerjasama, dan motivasi (*soft skill*), melainkan juga keterampilan teknis atau sesuai dengan bidangnya (*hard skill*) yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri (Irwanto, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk mampu mewujudkan Sumber Daya. Setidaknya terdapat tiga ranah kompetensi yang menjadi prioritas pembelajaran di SMK, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Raudhatul Janah et al., 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan lulusan yang terampil dalam menghadapi suatu pekerjaan tertentu (Ramdhani & Adawiyah, 2023). Pendidikan kejuruan semestinya berkembang dengan landasan dan prinsip dasar filsafat kehidupan manusia yang kokoh, yakni untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup melalui demokratisasi, memberi ruang dan menghargai setiap keunikan masing-masing, serta memberikan bekal praktis yang kemudian bermanfaat bagi kehidupan.

Namun pada kenyataannya, angka pengangguran lulusan SMK di Indonesia justru menempati persentase tertinggi. Meskipun mayoritas provinsi di Indonesia memiliki persentase pengangguran lulusan SMK di bawah persentase nasional (Miko et al., n.d.). Data Badan Pusat Statistik (*Statistik-Indonesia-2024*, n.d.) menunjukkan angka pengangguran lulusan SMK yang justru mencapai 8,62%, disusul lulusan Sekolah Menengah Umum (SMA) sebesar 6,73%, dan jenjang diploma IV, S1, S2, dan S3 sebesar 5,63%. Hal tersebut diperburuk dengan laporan World Economic Forum pada 2018 yang mana menunjukkan rendahnya keterampilan skills sumber daya manusia (SDM); Indonesia menempati peringkat 62 yang mana kalah jauh bila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, seperti Singapura yang berada di peringkat 20 dan Malaysia di peringkat 24. Kesenjangan keterampilan menjadi salah satu tantangan terbesar Indonesia dalam menyelaraskan sistem pendidikannya dengan tuntutan dinamis dari pasar kerja kontemporer (Pahrijal & Priyana, 2023). Ida Fauziah, Menteri Ketenagakerjaan dalam Tempo Indonesia Outlook 2021, menyampaikan penyebab lulusan SMK masih mendominasi jumlah pengangguran adalah karena tidak terjadinya *link and match* antara pendidikan vokasi dan pasar tenaga kerja. Sejalan dengan pendapat (Siagian, 2023) yang mengungkapkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara output pendidikan vokasi dengan kebutuhan pasar kerja. Kemungkinan lain juga datang dari keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) sejak 2015 hingga 2021, yang mana menunjukkan sekitar 81% guru di Indonesia belum mencapai nilai minimum.



(Kurniawati, 2021) menyampaikan pengembangan kompetensi guru harus menjadi prioritas dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan. (Irwanto, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru vokasional di era revolusi industri 4.0 ini, di antaranya: Penguasaan bahasa global, kerja sama tim, kompetensi yang berkesesuaian dengan dunia usaha dan dunia industri, penguasaan teknologi, kemampuan mengajar secara efektif, manajemen dan organisasi kelas, serta mengorganisasikan pembelajaran dengan memadukan antara teori dan praktik dengan baik. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, termasuk kompetensi guru kejuruan, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan kompetensi sosial (Oka, 2021). (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005) tentang Guru dan Dosen mempertegas bahwa pendidik profesional yang tugas utamanya meliputi mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

Hal ini mengindikasikan bahwa guru SMK harus mampu mengintegrasikan atau menghubungkan pembelajaran dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pembinaan melalui jalur pendidikan dan pelatihan (diklat) yang mengarah kepada peningkatan keterampilan guru kejuruan agar lebih produktif, kreatif, dan inovatif (Sayekti, 2020). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) melalui Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri membuat terobosan baru dengan program "Pernikahan Massal" antara Pendidikan Vokasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui Program Upskilling dan Reskilling Guru SMK. Program upskilling dan reskilling diharapkan dapat menjadi sarana dalam mewujudkan sinergi antara dunia pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri, Program ini memiliki output pada perancangan kurikulum SMK yang disusun bersama para praktisi industri, sehingga dapat lebih sederhana dan di lapangan industri. Kurikulum memiliki kesesuaian akan kebutuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK dan mempermudah para siswa untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Siagian, 2023).

Program Upskilling lebih terfokus pada upaya meningkatkan kemampuan guru, sedangkan Reskilling adalah pelatihan yang mempelajari keterampilan baru bagi para guru SMK (Kresnadi et al., 2023). Pelatihan upskilling dan reskilling memiliki 4 bidang prioritas, yaitu ekonomi kreatif, manufaktur dan konstruksi, pelayanan keramahan, dan pelayanan social (Siagian, 2023). Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pihak terkait dalam merancang program pelatihan yang relevan dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan kejuruan. Dengan demikian, diharapkan bahwa implementasi program upskilling dan reskilling bagi guru kejuruan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang kompeten.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh karakteristik yang berhubungan dengan program upskilling dan reskilling di SMK Negeri 1 Ciamis. Peneliti menggunakan purposive sampling dalam menentukan responden, yang mana berdasarkan pada kriteria 3M, yaitu: mengetahui, memahami, dan secara langsung mengalami masalah yang sedang dikaji (Zein, 2019). Sehingga dalam hal ini,



peneliti menetapkan informan sebanyak 10 orang, yaitu para guru kejuruan SMK Negeri 1 Ciamis yang berkesempatan mengikuti program upskilling dan reskilling.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dan tidak langsung, yaitu dengan membagikan kuesioner terstruktur kepada 10 guru kejuruan yang mengikuti program upskilling dan reskilling dan mengonfirmasi kepada beberapa di antaranya dengan wawancara mendalam. Peneliti juga melakukan studi literatur dan dokumentasi, sebagai upaya dalam menganalisa dan mengkonfirmasi dampak yang didapat guru kejuruan, khususnya dalam peningkatan kompetensi setelah mengikuti program upskilling dan reskilling.

Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Satori & Komariah, 2023). Kemudian triangulasi metode dan sumber untuk menguji keabsahan data. Pemilihan metode tersebut sebagai wujud usaha peneliti untuk menjelaskan hasil penelitian secara objektif, dengan mendeskripsikan seperti apa program upskilling dan reskilling guru kejuruan di SMK Negeri 1 Ciamis, tanpa adanya intervensi dan manipulasi dari pihak tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program upskilling dan reskilling guru kejuruan di SMK Negeri 1 Ciamis telah dilaksanakan sejak tahun 2021, berawal dengan pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemudian bidang bisnis dan pariwisata di tahun 2023, serta di bidang yang sama pada tahun 2024. Program ini diakui memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan para guru kejuruan di SMK Negeri 1 Ciamis. Hal tersebut didukung dengan pernyataan salah satu guru kejuruan, bahwa pelatihan upskilling dan reskilling dapat diaplikasikan di sekolah, dengan mengimplementasikannya pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Guru kejuruan di SMK Negeri 1 Ciamis memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti program upskilling dan reskilling, antara lain untuk memperoleh ilmu baru, meningkatkan kompetensi dan keterampilan dengan mempelajari isu-isu yang ada di dunia industri serta memperluas relasi terkhusus dalam membangun jejaring dengan para profesional. Tujuan utama dari program upskilling dan reskilling adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis dan pedagogis para guru agar dapat menyelaraskan materi ajar dan metode pengajaran dengan standar dan tuntutan dunia kerja. (Arini, 2024) memaknai upskilling sebagai pelatihan dalam peningkatan keterampilan yang sudah dimiliki, seperti peningkatan pemahaman tentang teknologi terbaru, penggunaan perangkat lunak khusus industri, atau teknik mengajar berbasis digital. Sedangkan reskilling merupakan pelatihan yang bertujuan untuk menambahkan keterampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja, misalnya keterampilan di bidang otomasi industri atau manufaktur yang saat ini didominasi oleh teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Program upskilling dan reskilling diharapkan dapat menjadi salah satu terobosan dalam meningkatkan keterampilan guru yang berkesesuaian dengan kebutuhan industri, sehingga nantinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran dapat menghasilkan lulusan yang terampil dalam menghadapi persaingan global. Terdapat beberapa manfaat dari program tersebut, di antaranya: meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta memperkuat kemampuan teknis guru kejuruan dalam mengajar di kelas. Pelatihan ini juga memberikan berbagai inovasi baru yang dapat di



bagikan dan di kembangkan sesama rekan guru di sekolah. Sebagaimana pernyataan (**Fajrin, 2024**):

“Melalui pelatihan ini, para guru memiliki relasi yang lebih luas, sehingga ke depannya berpotensi untuk saling bertukar ilmu dan menjalin kerja sama.”

Para guru merasa dirinya lebih terampil dalam mengajar setelah mengikuti pelatihan. Sekalipun ada yang berpendapat bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak, namun tugas tersebut tetap sesuai dengan tujuan pelatihan dan sangat relevan untuk menunjang peningkatan keterampilan guru. Adanya praktik magang juga menjadikan guru lebih berpengalaman mengenai situasi budaya kerja di industri. Program upskilling dan reskilling dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yaitu dengan menciptakan media ajar baru agar pembelajaran dapat lebih mudah dipahami.

Guru bertanggung jawab penuh dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dengan menguasai penuh substansi bidang ilmu yang diajarkan, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mengaitkannya dengan berbagai pelajaran lain serta menghubungkannya dengan dunia nyata (Aswardi et al., 2021). Dengan begitu, setiap peserta didik akan benar-benar mampu memahami dan berefleksi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari evaluasi program peningkatan keterampilan upskilling dan reskilling, sebagian besar guru SMK Negeri 1 merasa telah mencapai kompetensi dan keterampilan yang diharapkan. Disampaikan oleh (**Kasinamora, 2024**)

“Hal ini dikarenakan peserta berkesempatan untuk mendapatkan mentoring secara langsung dari para ahli dan terjun ke lapangan.”

Program upskilling dan reskilling di SMK Negeri 1 Ciamis telah berhasil meningkatkan motivasi dan semangat para guru untuk senantiasa belajar dan mengembangkan diri sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Para guru dibimbing untuk menjadi seseorang yang senantiasa berpikir kreatif dan inovatif. Dalam hal ini, guru-guru mendapati peningkatan dalam memahami konsep-konsep baru dan mampu menerapkan teknologi terbaru dalam pembelajaran.

Rapor pendidikan 2024 membuktikan bahwa keterampilan guru SMK Negeri 1 Ciamis memiliki pencapaian yang jauh lebih membanggakan, dengan presentase capaian yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil asesmen nasional 2023, baik dalam manajemen kelas, pemanfaatan metode pembelajaran maupun kualitas pembelajaran. Hal ini juga berdampak positif pada peningkatan nilai rerata terkait tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru di SMK Negeri 1 Ciamis.

No	Indikator	Label Capaian 2024	Nilai Capaian 2024	Nilai Capaian 2023	Peringkat di Provinsi	Peringkat secara Nasional
1	Link and match dengan dunia kerja	Baik	79,8	60,92	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
2	Kualitas pembelajaran selaras dengan dunia kerja	Baik	83,31	71,18	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)



3	Penggunaan sarana prasarana pembelajaran selaras dengan dunia kerja	Baik	82,06	73,45	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
4	Keahlian guru dan tenaga kependidikan SMK selaras dengan dunia kerja	Baik	87,87	43,43	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
5	Komite sekolah terlibat mengembangkan kerja sama dunia kerja	Baik	80,55	68,45	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
6	Praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK	Baik	66,19	58,07	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
7	Guru SMK melakukan magang di dunia kerja	Baik	86,76	63,68	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)

Gambar 1. Pencapaian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ciamis

Berdasarkan survei lingkungan belajar, SMK Negeri 1 Ciamis memiliki peningkatan pada beberapa aspek, di antaranya: presentase keahlian guru dan tenaga kependidikan SMK yang selaras dengan dunia kerja, keterlibatan komite sekolah dalam mengembangkan kerja sama dunia kerja, penggunaan sarana prasarana pembelajaran, serta kualitas pembelajaran yang selaras dengan dunia kerja. Rapor Pendidikan mengonfirmasi bahwa sebagian besar aspek link and match di SMK telah selaras dengan dunia kerja, begitupun keahlian yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Ciamis. Kesesuaian pembelajaran dengan dunia kerja menempati presentase 83,31%. Hal tersebut tentu tidak luput dari upaya sekolah dalam meningkatkan keahlian guru dan tenaga kependidikan, baik melalui keterlibatan praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK Negeri 1 Ciamis maupun program upskilling dan reskilling yang mencakup kegiatan magang di dunia kerja.

Di sisi lain, berdasarkan survei yang dilakukan terhadap lulusan SMK Negeri 1 Ciamis, sekolah mendapati bahwa tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian menempati angka yang sangat baik. Begitu juga dengan kepuasan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan (RAPOR-PBD-SMKN-1-CIAMIS-20211510-2024, n.d.).

KESIMPULAN

Temuan utama tentang peningkatan kompetensi guru setelah berpartisipasi pada program upskilling dan reskilling adalah kemampuan dalam mengimplementasikan teknologi terbaru terhadap proses pembelajaran, kemampuan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui proyek-proyek praktis, dan peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa program tersebut telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Ciamis. Selain itu, para guru juga merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugas mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berkelanjutan bagi peserta didik.



Peningkatan keterampilan guru juga berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa dan keberhasilan karir mereka setelah lulus. Identifikasi kebutuhan industri juga menjadi hal penting dalam mempersiapkan guru menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berkembang. Dengan demikian, menjalin hubungan yang erat antara sekolah dan industri menjadi saran strategis peneliti, untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga para siswa dapat siap terjun ke dunia kerja setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvunger, D. (2024). Curriculum Making Across Sites of Activity in Upper Secondary School Vocational Education and Training: A Review of the Research in Sweden. In *International Journal for Research in Vocational Education and Training* (Vol. 11, Issue 3, pp. 303–333). European Research Network Vocational Education and Training. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.11.3.1>
- Aswardi, A., Putra Yanto, D. T., Taali, T., & Masdi, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pelatihan Otomasi Industri. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 7(2), 353. <https://doi.org/10.24036/jtev.v7i2.115246>
- Irwanto. (2019). KOMPETENSI GURU VOKASIONAL SMK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 182–204.
- Kresnadi, M. I., Narendra, D. A., & Dwinovan, N. (2023). Transformasi Upskilling dan Reskilling Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi 4.0 Di Sektor Kepelabuhanan dan Logistik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2).
- Kurniawati. (2021). Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Komputer Jaringan di Kota Mataram. *Jurnal of Systems, Information Technology, and Electronics Engineering*, 1(2), 14–24. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jsitee>
- Miko, R. B., Wijaya, O., & Diah Utami, E. (n.d.). *Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020 (Determinants of Unemployment of Vocational High School Graduates in Indonesia in 2020)*.
- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Pahrijal, R., & Priyana, Y. (2023). Keterampilan Penting dalam Abad ke-21: Pendidikan dan Kesuksesan Profesional. In *Jurnal Pendidikan West Science* (Vol. 01, Issue 09).
- Ramdhani, M. R., & Adawiyah, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. *Jurnal Edu Pedia*, 2(3), 180–191. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.510>
- RAPOR-PBD-SMKN-1-CIAMIS-20211510-2024*. (n.d.).
- Raudhatul Janah, Khoirunnisa Nurfadilah, & Siti Qomariyah. (2023). Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMK Azzainiyyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 87–99. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.311>
- Satori, D., & Komariah, A. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (7th ed.). Alfabeta.



Sayekti, W. H. (2020). RELASI ANTARA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DENGAN KOMPETENSI GURU. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10, 83–99.

Siagian, M. (2023). Efektivitas Program Upskilling dan Reskilling bagi Peningkatan Kompetensi Guru SMK di Kota Medan. In *JMP-DMT* (Vol. 4, Issue 1).

statistik-indonesia-2024. (n.d.).

UU 14-2005 Guru dan Dosen. (n.d.).

Zein, R. (2019). *Paradigma Penelitian*. <https://youtu.be/V-pMOWRKN0E?si=u4psHFDy-XI9VefU>